



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7455-7463

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 69 Palembang

Finda Januari^{1✉}, Dian Nuzulia Armariena², Noviati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: finda17januari@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 69 Palembang. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 69 Palembang sebanyak 2 kelas yang berjumlah 36 siswa, sample penelitian ini seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 69 Palembang dengan jumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV.A kelas eksperimen dan kelas IV.B kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain yang digunakan *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan uji *t* (*Independent Sample T Test*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,862 sedangkan t_{tabel} dengan df 34 dengan taraf 0,05 maka $t_{tabel} = 1,690$. Jadi dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,862 > 1,690$ sehingga t_{hitung} dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima atau terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 69 Palembang.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Make a Match, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

Abstract

This study aims to determine the effect of using the make a match cooperative learning model on learning outcomes in science subjects in class IV SD Negeri 69 Palembang. The population of this study were all fourth grade students at SD Negeri 69 Palembang in 2 classes totaling 36 students. The sample for this research was all fourth grade students at SD Negeri 69 Palembang with a total of 36 students consisting of 2 classes, namely class IV.A experimental class and class IV.B control class. This research method is experimental. The design used is Posttest-Only Control Design. Data collection techniques using tests. Data analysis techniques using the t test (Independent Sample T Test). Based on the research results it can be concluded that the t_{count} value is 3.862 while t_{table} with df 34 with a level of 0.05, then $t_{\text{table}} = 1.690$. So it is stated that $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 3.862 > 1.690$ so that t_{count} is declared significant. Thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted or there is an influence of the make a match type cooperative learning model on learning outcomes in class IV Science subjects at SD Negeri 69 Palembang.

Keyword : *Cooperative Type Make a Match, Learning Outcomes, Natural Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang Sekolah Dasar merupakan Pendidikan awal bagi siswa sebagai pondasi untuk ke jenjang berikutnya, yaitu Pendidikan yang dijalani oleh peserta didik selama 6 tahun. Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 12 tahun. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru dapat membuat peserta didik aktif saat mengikuti pelajaran. Pendidikan sekolah dasar membuat berbagai mata pelajaran, antara lain Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Ilmu Pengathuan Alam (IPA), dan Pendidikan Jasmani. Idealnya pendidikan harus diberikan sejak usia dini agar nilai-nilainya lebih mudah diterapkan di masa dewasa. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur berlaku secara umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Armariena, 2023.0.1).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2019, p.8). Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional

Menurut R. Gagne (Susanto, 2019, p. 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme merubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran langsung. Belajar dimaknai dengan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan intruksi.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sebab penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia tangguh bagi pembangunan nasional. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran harus didukung dengan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun, akan di temukan berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di SD.

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah (Trianto, 2014). Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar sains di sekolah, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk generasi penerus menjadi lebih dewasa dan berbudaya untuk mencapai tujuan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik., di antaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen). Menurut Slavin (Rusman, 2014, p 201) Pembelajaran Kooperatif memaksimalkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam

kelompok. Nurulhayati (Rusman, 2014, p. 203) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok-kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Rusman, 2014, p. 209). Jadi, model pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menekankan saling ketergantungan positif antar individu siswa, menggunakan kelompok-kelompok kecil yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran dengan ciri utama yaitu siswa diminta untuk mencari pasangan yang merupakan pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Kelebihan dari model ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan erat dengan siswa yang gemar bermain (Nurdyansyah, Fahyuni, 2016, p. 77).

Menurut informasi yang di dapat dari guru kelas yang diketahui di SD Negeri 69 Palembang bahwa guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *make a match* terutama pada mata pelajaran IPA dimateri sumber energi. Pada proses pembelajaran IPA rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa, siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran lebih banyak menempatkan siswa pada aktivitas mendengar mencatat atau menjawab pertanyaan dari guru tanpa melibatkan interaksi kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Untuk itu penerapan model pembelajaran *make a match* sangat dibutuhkan agar siswa menjadi lebih aktif dan mudah berinteraksi sebagai alternatif untuk mengatasi kejenuhan atau rasa bosan pada siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian ini, berdasarkan kajian terdahulu yang relevan menurut Ahmad Susanto dan Anna Fatullah (2018) menyimpulkan ada pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbeda dengan kemampuan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dan penelitian Ayu Anggita Anggraeni, Veryliana P, Ibnu Fatkhur R (2019) menyimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V. Serta penelitian Meyrevenue Sicilia Sinaga, Natalina Purba, Junifer Siregar (2020) menyimpulkan terhadap pengaruh model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan dari penelitian pembelajaran yang ditentukan oleh subjek penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Dari penjelasan di atas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SD NEGERI 69 PALEMBANG"

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 74) Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan dan disimpulkan oleh peneliti. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode make a match merupakan metode pembelajaran mencari kartu pasangan. Populasi adalah keseluruhan element yang dijadikan wilayah inferensi/generalisasi (Sugiyono, 2019, p. 145). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 69 Palembang. Dengan jenis desain rancangan penelitian Posttest- Only Control Design Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Eksperimen, Fraenkel, and Wallen (Sugiyono, 2019, p. 126) Menyatakan bahwa "To experimentis to try, to look, to confirm". Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah True Experimental Design. Pemberian perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen melalui kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 228) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti adapun instrument yang akan divalidasi yaitu instrument tes (Sugiyono, 2019, p. 485). Reliabilitas termasuk pengukuran melihat hasilnya tetap konsisten jika melakukan pengukuran lebih dengan alat pengukur yang sama (Kesumawati, 2018, p. 33). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek yang digunakan dari kelas IV yang menjadi populasi, lalu dari populasi dipengaruhi sampel, cara mengambil sampel dengan menggunakan teknik Sensus/Sampling Total adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua karena populasi di bawah 100. Dari pengambilan

tersebut terpilih kelas IV.A berjumlah 18 siswa (kelas eksperimen) dan IV.B berjumlah 18 siswa (kelas kontrol), Jadi sampelnya ada 36 siswa. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 69 Palembang. Dalam membahas mengenai sumber energi, sumber energi terbarukan dan tidak dapat terbarukan, pemanfaatan sumber energi dan bentuk-bentuk energi.

Data penelitian dapatkan dari pemberian tes akhir antara kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Pengambilan data dilakukan sebanyak lima kali pertemuan pada masing-masing kelas, kelas eksperimen yaitu lima kali pertemuan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match serta melakukan posttest di kelas IV. A dan kelas kontrol yaitu lima kali pertemuan dengan model pembelajaran konvensional dan langsung dilakukan tes akhir di kelas IV.B Pengumpulan data melalui tes tertulis evaluasi hasil belajar dengan 10 soal pilihan ganda yang sudah disediakan. Diketahui hasil tes kelas IV.A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes kelas IV.B sebagai kelas kontrol menggunakan model konvensional. Artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL POST_KONT	.204	18	.045	.885	18	.032
POST_EKS	.201	18	.053	.886	18	.034

(SUMBER: SPSS 26)

Uji normalitas kelas posttest eksperimen hasil signifikan $0,053 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas posttest eksperimen berdistribusi normal. Untuk kelas posttest kontrol didapat hasil signifikan $0,045 > 0,05$ maka dapat disimpulkan kelas posttest kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

.001 1 34 .978

(SUMBER: SPSS 26)

Dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) Based on Mean sebesar $0,978 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Posttest Kelas kontrol dan data posttest kelas eksperimen adalah sama (Homogen).

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference		Std. Error	Difference	95% Confidence Interval of the Difference
							Lower		Upper	
Hasil_belajar		Equal variances assumed	.005	.942	3.862	34	.000	19.333	5.006	9.161
		Equal variances not assumed			3.862	33.953	.000	19.333	5.006	9.160

(SUMBER: SPSS VERSI 26)

Uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 3,862 sedangkan ttabel dengan df 34 dengan taraf 0,05 maka ttabel = 1,690. Jadi dinyatakan bahwa thitung > ttabel = $3,862 > 1,690$ sehingga thitung dinyatakan signifikan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Palembang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 69 Palembang. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan model konvensional di kelas IV.B sebagai kelas kontrol.

Adapun tahapan saat penelitian dengan model kooperatif tipe make a match yaitu tahap

pertama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan materi sumber energi, pemanfaatan sumber energi dan bentuk-bentuk energi serta siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti. Tahap kedua selanjutnya peneliti membuat siswa menjadi 2 kelompok terdiri 9 siswa. Tahap ketiga peneliti memberikan kartu soal kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2. Tahap keempat masing-masing siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang telah mereka dapatkan dari peneliti, kemudian setelah mereka mendapatkan pasangan dari kartu yang mereka dapatkan, dipresentasikan ke depan kelas secara berpasangan, setelah semua selesai presentasi kartu soal dan kartu jawaban di acak atau dikocok kembali dan kelompok 1 kartu jawaban sedangkan kelompok 2 mendapatkan kartu soal kemudian setelah mereka mendapatkan pasangan dari kartu yang mereka dapatkan, dipresentasikan ke depan kelas secara berpasangan. Tahap kelima, setelah siswa mempresentasikan peneliti memberikan pujian dan meminta tepuk tangan dari semua siswa yang ada didalam kelas tersebut supaya membangkitkan semangat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini juga membawa pengaruh untuk siswa. Dengan hasil belajar berdasarkan hasil pengumpulan data pada kelas (Eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match mendapat nilai terbesar 100 dan nilai terendah 56, sedangkan dari kelas (kontrol) menggunakan model konvensional diperoleh nilai terbesar 78 serta nilai terendah 33. Dengan hasil yang dilihat secara langsung setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, Siswa menjadi aktif didalam kelas, siswa memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa berani bertanya serta bisa mengeluarkan pendapat atau ide, tidak malu untuk bertanya, bekerja sama untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Palembang.

Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Susanto dan Anna Fatullah (2018) hasil penelitian mendapat perbedaan yang diantara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan tidak digunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya. Menurut Meyrevanie Sicillia Sinaga, Natalina Purba, Junifer Siregar (2022) dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi siswa kelas IV SDN 091522 Marubun Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran make a match berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian yang ketiga, Menurut Ayu Anggita Anggraeni, Veryliana P, Ibnu Fakthu (2019) dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok kelas kontrol posttest sebesar 49,05, sedangkan pada kelas eksperimen setelah perlakuan (posttest) sebesar 65,91. Sedangkan hasil analisis statistik uji t diperoleh nilai ($2,995 < 2,021$), jadi model pembelajaran kooperatif tipe make a match efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai menggunakan kriteria pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan yaitu H_0 ditolak dengan $df = n - 2$, maka nilai yaitu $5,083 > 1,690$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe make a match berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran dikelas IV.A SDN 69 Palembang setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terlihat dari tes pembelajaran. Berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Kemudian berdasarkan uji hipotesis diketahui $t_{hitung} = 3,862$ sedangkan t_{tabel} taraf signifikan 0,05 dengan $df = 34$ maka $t_{tabel} = 1,690$. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Priando, P., Armariena, D. N., & Rizhardi, R. (2023). Efektivitas Strategi Card Sort dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang. *Journal on Education*, 5(3), 6446-6453.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2019). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan . Yogyakarta: Alfabeta.
- Susanto, A., & Fatullah, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek . Jakarta: Prestasi Pustaka.